Coffee Time

Weekly Perspective – W4 Apr 2020

MAJORIS Asset Management

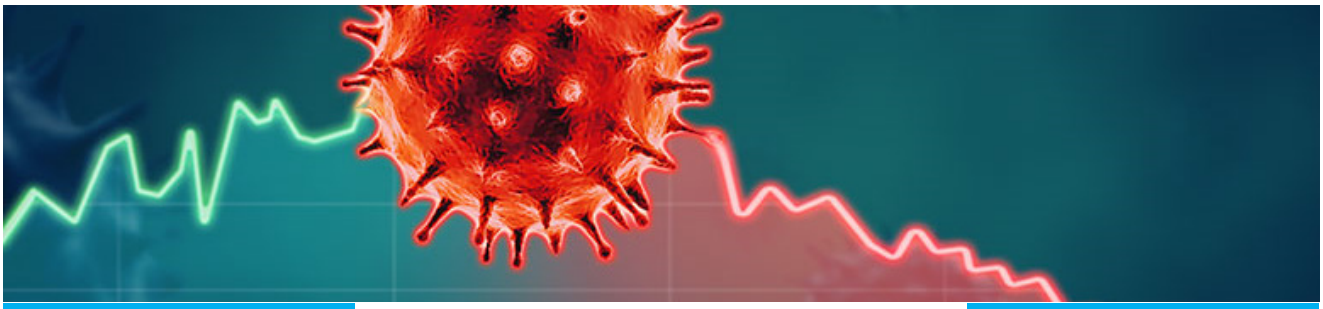

IMF merevisi pertumbuhan ekonomi global menjadi -3,00% dari sebelumnya 3,30%

- International monetary Fund (IMF) IMF mengeluarkan *outlook* terbaru pertumbuhan ekonomi global. Mewabahnya *COVID-19* membuat IMF merevisi pertumbuhan ekonomi global yang sebelumnya dikeluarkan Januari lalu. Secara global ekonomi dunia akan mengalami kontraksi -3,00% atau turun 6,30% dibanding outlook di Januari 2020 yang diprediksi akan mengalami pertumbuhan 3,30%. Namun pertumbuhan yang cenderung positif masih terlihat di negara *emerging market.* IMF memprediksi Indonesia kemungkinan akan tumbuh 0,50%, dari sebelumnya 5,00% di tahun 2019 dan pertumbuhannya diproyeksi mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan estimasi 8,20%.
- Sedangkan negara Asean lainnya seperti Malaysia. IMF mencatat pertumbuhan di tahun 2020 sebesar -1,70% dari sebelumnya 4,30%. Meski begitu estimasi pertumbuhan Malaysia di tahun 2021 tumbuh 9%. Negara lainnya seperti Filipina diprediksi akan tumbuh 0,60% di 2020 dari sebelumnya 5,90% dan di tahun 2021 ekonominya diprediksi tumbuh 7,60%. Thailand menjadi negeri yang paling dalam mengalami kontraksi dengan pertumbuhan -6,70%, setelah sebelumnya tumbuh 2,40% di 2019. Di 2021, ekonomi Thailand diestimasi tumbuh 6,10%.

Revisi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 5 Teratas
Tahun 2020

Negara	Growth 2019	Growth 2020	Growth 2021
Indonesia	5.00%	0.50%	8.60%
Malaysia	4.30%	-1.70%	9.00%
Phillipines	5.90%	0.60%	7.60%
Thailand	2.40%	-6.70%	6.10%
Vietnam	7.00%	2.70%	7.00%

Sumber: International Monetary Fund

Indeks Harga Saham Gabungan masih mengalami koreksi yang dalam akibat COVID-19

- Selama sepekan terakhir (20-24 April 2020) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar -2,99% melanjutkan penurunan di minggu sebelumnya dan ditutup di level 4.496,64 sehingga secara *year to date* IHSG mengalami koreksi sebesar -28,61%. Penurunan IHSG masih dipengaruhi oleh meluasnya dampak virus Corona di Indonesia dimana 8.862 orang telah terinfeksi dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara sehingga memberikan dampak negative terhadap pertumbuhan growth perusahaan yang berdampak pada pasar saham. Saat ini valuasi IHSG secara PE (*Price Earning Ratio)* sudah di level -2,00 standar deviasi dan secara PBV *(Price to Book Value)* sudah menyentuh level 1,30x dan hampir mencapai level valuasi ketika terjadi krisis global di tahun 2008 sebesar 1,25x. Mayoritas saham *bluechip* di IHSG saat ini juga cukup attractive dengan PBV di bawah 1,00 akibat penurunan ini. Penurunan IHSG sejalan dengan investor asing yang membukukan *net sell* sepanjang *week to date* sebesar Rp -2,70 trilliun dan *year to date* Rp -21,80 trilliun. *S*ektor yang mengalami penurunan terbesar selama seminggu terakhir diantaranya yaitu *Property Real estate* -10,88% diikuti oleh *Agriculture* -8,06%, *Finance* -6,03%, *Mining* -4,69% dan *Miscellaneous Industry* -3,92%.

- Sedangkan untuk pasar Obligasi domestik harga Surat Utang Negara (SUN) yang mengacu pada *Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond Index* (BINDO) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,65% selama satu minggu terakhir melanjutkan kenaikan pada minggu sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh sentimen positif peluncuran *Pandemic Bond denominasi USD* oleh Pemerintah Indonesia sebesar USD 4 Milyar yang diterima dengan baik oleh investor asing sehingga membuat harga Obligasi mengalami kenaikan tercermin dari yield SUN 10 tahun turun dari 7,90% ke 7,80% diikuti nilai tukar Rupiah juga menguat ke Rp 15.400/USD dibandingkan penutupan minggu sebelumnya di Rp 15.650/USD. Selain itu perkembangan vaksin *COVID-19* yang terus dilakukan oleh berbagai negara di seluruh dunia juga memberikan sentimen positif bagi pasar Obligasi. Meskipun harga Obligasi mengalami kenaikan, secara rata-rata transaksi harian masih di level Rp 10–12 triliun, 50% lebih rendah dari rata-rata transaksi sebelum Maret 2020. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) per 23 April 2020 investor asing masih membukukan *net sell* secara *month to date* sebesar Rp -5,00 triliun dan secara *year to date* membukukan *net sell* sebesar Rap -140,00 trilliun di pasar Obligasi domestik dari posisi akhir Desember 2019 sebesar Rp 1.062,20 trilliun menjadi 922,20 trilliun.

- ***Portfolio Reksa Dana Saham*** kembali melakukan akumulasi pembelian pada saham *blue-chip* yang sudah berada dalam valuasi yang murah dan berpotensi memberikan pertumbuhan return kedepannya. Sektor perbankan masih menjadi salah satu sektor pilihan karena merupakan sektor dengan bobot terbesar dalam IHSG, di samping itu ada sektor C*onsumer, Infrastructure* dan *Miscellaneous Industries.* Alokasi portfolio dijaga di level 81-86% sebagai antisipasi volatilitas market yang masih akan berlangsung dampak dari penyebaran *COVID-19* yang masih cukup masif. ***Reksa Dana Obligasi*** berinvestasi pada SUN seri *benchmark* tenor 5-10 tahun serta menjaga durasi portfolio di level 5,50-6,00. Alokasi portfolio untuk Obligasi Korporasi tenor pendek (3 tahun) dengan kupon yang tinggi tetap dijaga untuk menahan volatilitas market dan memaksimalkan Return Reksa Dana.

PT Majoris Asset Management
District 8, Treasury Tower 10th floor, SCBD Lot 28.
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta, 12190 Indonesia
T (+62 21) 5020 0599 ; F (+62 21) 5020 0601
investorrelations@majoris-asset.com
www.majoris-asset.com

DISCLAIMER INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RESIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.
PT Majoris Asset Management ("Majoris") telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam melakukan kegiatannya diawasi oleh OJK. Dokumen ini dibuat oleh Majoris hanya sebagai informasi singkat dan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan yang berlaku. Segala perhatian telah diberikan secara seksama untuk menyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam dokumen ini tidak menyesatkan. Namun demikian, Calon Pemodal tidak disarankan untuk hanya mengandalkan keterangan dalam dokumen ini. Kerugian yang mungkin timbul karenanya tidak akan ditanggung.